

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses alami di mana janin dikeluarkan dari rahim ibu setelah berkembang sempurna. Biasanya, proses ini berlangsung tanpa komplikasi, dengan posisi kepala janin lebih dulu, diikuti oleh pengeluaran plasenta dan selaput ketuban. Dalam keadaan normal, rata-rata durasi persalinan adalah sekitar 18 jam. Ada dua jenis persalinan: persalinan pervaginam dan persalinan bedah, yang disebut sebagai operasi *caesarea* (Arif dkk., 2021).

Operasi *caesarea* merupakan prosedur pembedahan yang dilaksanakan oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi bekerja sama dengan dokter bedah. operasi ini melibatkan pembuatan sayatan di perut dan dinding rahim ibu untuk memungkinkan kelahiran bayi. Biasanya, prosedur ini dilakukan apabila persalinan secara normal tidak dapat dilakukan, biasanya disebabkan oleh kondisi medis yang berpotensi membahayakan keselamatan ibu maupun bayi. Sebelum melakukan prosedur ini, beberapa kriteria harus dipenuhi, seperti rahim utuh dan berat janin minimal 500 gram (Husni *et al.*, 2023).

Faktor-faktor yang dapat menjadi indikasi untuk persalinan *caesarea* meliputi lama persalinan, riwayat operasi *caesarea* sebelumnya, *preeklampsia*, Plasenta previa, yaitu kondisi ketika plasenta menutupi jalan lahir, merupakan salah satu indikasi dilakukannya tindakan operasi. Selain itu, terdapat sejumlah faktor yang perlu diperhatikan selama proses persalinan, antara lain persalinan macet, kehamilan ganda, risiko yang dapat mengancam janin, keterlambatan persalinan, posisi janin yang tidak normal, serta ketuban pecah sebelum waktunya. Preeklamsia berat berpotensi menimbulkan risiko komplikasi serius yang dapat membahayakan kesehatan ibu maupun janin, sehingga memerlukan intervensi medis yang tepat untuk mengurangi risiko tersebut. Jika ibu tidak dapat melahirkan melalui vagina dalam waktu 24 jam, maka salah satu pilihan penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan operasi bedah *c aesarea* (Malika & Arsanah, 2024).

Berdasarkan data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021, tercatat bahwa 46,1% dari seluruh proses persalinan dilakukan melalui tindakan operasi *sectio caesarea*, sementara angka ideal yang direkomendasikan berada pada kisaran 5–15%.

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, persalinan *sectio caesarea* di Indonesia tercatat sebanyak 17% dari total kelahiran yang terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan. Data ini menunjukkan adanya tren peningkatan persalinan melalui prosedur SC. Data tersebut menunjukkan bahwa angka persalinan melalui operasi *sectio caesarea* di Indonesia telah melebihi batas tertinggi yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*), yakni sebesar 5–15% (Shabarina *et al.*, 2024).

Pada tahun 2021, 373 juta prosedur *sectio caesarea* dilakukan di seluruh dunia. Persalinan dengan metode ini paling banyak dilakukan di Amerika sebesar 39,3%, diikuti oleh Eropa sebesar 25,7%, dan Asia sebesar 23,1%. (Putri, 2020). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dari total 4.039.000 persalinan, sebanyak 927.000 di antaranya dilakukan melalui prosedur *sectio caesarea*. Sekitar 30% hingga 80% dari seluruh kelahiran di Indonesia merupakan persalinan *caesarea* (Kemenkes.RI, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar, operasi *caesarea* akan dilakukan pada sekitar 17,6% persalinan pada tahun 2022. Provinsi dengan persentase persalinan melalui operasi *sectio caesarea* tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 31,1%, disusul oleh Bali sebesar 30,2%, dan Sumatera Utara sebesar 23,9%, Kepulauan Riau sebesar 23,7%, dan Sumatera Barat sebesar 23,6%. Sementara itu, provinsi dengan angka terendah adalah Papua sebesar 6,7%, diikuti oleh Kalimantan Tengah sebesar 7,6%.

Survei SKI Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mengatakan prevalensi operasi *caesarea* di Indonesia dengan presentase 25,9% ibu memilih untuk persalinan Operasi *Caesarea* dari seluruh persalinan, persalinan operasi *Caesarea* masih menjadi pilihan utama bagi para ibu, sedangkan prevalensi di Kalimantan Tengah dengan kasus persalinan normal dengan presentase 88,4% dan dengan kasus operasi *sectio caesarea* dengan presentase 11,0% (SKI, 2023). Sementara itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, tercatat sebanyak 890 persalinan melalui prosedur operasi *sectio caesarea* dari Januari hingga September tahun 2024. Jumlah rata-rata pasien melahirkan dengan metode operasi *caesarea* diruang Bengkirai Rumah Sakit Sutan Imanuddin Pangkalan Bun berjumlah 99 perbulan. *Sectio caesarea* (SC) adalah metode persalinan yang dilakukan melalui pembuatan sayatan pada dinding perut (abdomen) dan rahim (uterus) untuk mengeluarkan janin. Tindakan ini bertujuan sebagai intervensi medis guna menjaga keselamatan ibu serta janin yang sedang dikandung. Prosedur ini dilakukan berdasarkan indikasi medis yang mengharuskan persalinan tidak dapat dilakukan secara normal (Putri, 2020).

Pada ibu yang menjalani operasi bedah sesar, keluhan nyeri umumnya muncul sekitar dua jam setelah persalinan selesai. Rasa nyeri tersebut timbul karena efek dari obat bius yang digunakan selama prosedur berlangsung. Berbeda dengan nyeri pada persalinan normal yang bersifat fisiologis, nyeri setelah operasi SC tidak lagi termasuk dalam kategori nyeri fisiologis. Nyeri ini disebabkan oleh tindakan pembedahan yang melibatkan dinding perut dan dinding rahim, yang umumnya tidak mereda dalam sehari dan memiliki tingkat dengan tingkat keparahan yang beragam, mulai dari ringan hingga berat. Secara umum, Nyeri adalah suatu pengalaman yang bersifat tidak menyenangkan, baik secara sensoris maupun emosional, yang berhubungan dengan kerusakan jaringan tubuh, baik yang telah terjadi maupun yang berisiko untuk terjadi. Selain itu, nyeri juga dapat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan tubuh, muncul ketika jaringan mengalami kerusakan, sehingga memicu reaksi individu untuk menghindari atau mengatasi rasa nyeri tersebut. Nyeri setelah operasi *caesarea* dapat menimbulkan berbagai dampak, antara lain terbatasnya mobilisasi, gangguan pembentukan ikatan emosional antara ibu dan bayi (bonding attachment), dan gangguan dalam aktivitas *activity daily living* (ADL). Kondisi ini juga berkontribusi pada penurunan asupan nutrisi bayi akibat tertundanya proses menyusui dini, dan berdampak negatif pada keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yang pada akhirnya dapat berujung pada penurunan status gizi bayi (Ny *et al.*, 2025).

Pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* umumnya mengalami masalah berupa peradangan akut yang disertai dengan rasa nyeri, yang berdampak pada keterbatasan gerak. Rasa nyeri yang timbul pasca operasi seringkali menyebabkan pasien melakukan imobilisasi atau mengurangi aktivitas gerak secara signifikan. Imobilisasi pascaoperasi berisiko menimbulkan berbagai efek negatif, salah satunya adalah berkurangnya aliran darah ke jaringan tubuh. Kondisi ini dapat memicu hipoksia sel dan merangsang pelepasan mediator kimia yang berperan dalam nyeri, sehingga berpotensi memperparah nyeri pasien. Operasi *sectio caesarea* juga dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti gangguan fungsi (*impairment*) dan keterbatasan aktivitas (*functional limitation*) (Santoso *et al.*, 2022).

Salah satu dampak yang paling umum dialami oleh ibu pasca operasi *sectio caesarea* adalah munculnya kondisi gangguan, yaitu keadaan di mana timbul nyeri akut pada area bekas sayatan operasi dapat menyebabkan ketakutan pada pasien untuk segera melakukan mobilisasi, termasuk dalam melakukan gerakan sendi (LGS) lingkup gerak sendi dan aktivitas fungsional lainnya. Keterbatasan fungsional ini menyebabkan pasien mengalami kesulitan untuk duduk, berdiri atau berjalan. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi

disabilitas, yakni keterbatasan pergerakan yang disebabkan oleh rasa nyeri serta efek dari tindakan medis yang telah dilakukan. Berdasarkan data, Sekitar 60% pasien mengalami nyeri dengan intensitas sangat berat, 25% merasakan nyeri dengan tingkat sedang, dan 15% lainnya mengalami nyeri ringan (Santoso *et al.*, 2022).

pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* Penatalaksanaan nyeri pada umumnya dilakukan melalui pendekatan farmakologis, dilakukan melalui pemberian obat analgesik, yang bertujuan meredakan nyeri dalam jangka waktu singkat, namun tidak sepenuhnya dapat mengontrol nyeri secara menyeluruh. Bahkan, penggunaan analgesik secara terus menerus dapat meningkatkan ambang batas toleransi nyeri yang dirasakan pasien. Di sisi lain, intervensi non-farmakologis dapat membantu mengurangi sensasi nyeri tanpa menimbulkan efek samping yang berbahaya, dan mendukung proses pemulihan yang lebih alami. Salah satu metode non-farmakologis yang direkomendasikan untuk mengatasi nyeri setelah operasi SC adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini pada ibu pasca bedah sesar tidak hanya efektif dalam mengurangi intensitas nyeri, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian pasien dan mempercepat penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi dini didefinisikan sebagai aktivitas kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh ibu segera setelah menjalani prosedur persalinan SC (Wurdiana Shinta, 2021).

Setelah menjalani prosedur pembedahan, pasien umumnya mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik, dengan masa pemulihan yang relatif lama, serta pembatasan gerakan yang disebabkan oleh efek anestesi dan rasa sakit akibat pembedahan. Namun, pasien pasca operasi diharapkan dapat segera melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk merawat diri sendiri sejak dini setelah operasi sangat dianjurkan, karena dapat membantu meningkatkan mobilitas pasien dan mempercepat masa rawat inap di rumah sakit. Pembatasan aktivitas fisik dalam jangka waktu yang panjang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya berbagai komplikasi, antara lain luka tekan (dekubitus), kekakuan serta penurunan massa otot, gangguan aliran darah, gangguan fungsi pernapasan, hambatan pergerakan peristaltik pada saluran pencernaan, serta masalah pada fungsi eliminasi urin. Penurunan massa otot pascaoperasi dapat diminimalkan melalui pelaksanaan program mobilisasi dini selama masa perawatan di rumah sakit. Mobilisasi dini yang dapat dilakukan pasien mencakup aktivitas ringan, seperti menggerakkan kaki saat masih di tempat tidur, kemudian dilanjutkan dengan kemampuan bangun dari tempat tidur secara mandiri, berjalan menuju kamar mandi, serta kembali ke tempat tidur setelahnya (Husni *et al.*, 2023).

Pemulihan pasca operasi merupakan proses mengembalikan kondisi normal meliputi fungsi fisik, psikologis, sosial, kebiasaan, serta kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*). Semakin cepat pasien bangun dari tempat tidur, mulai berjalan, serta kembali makan dan minum setelah operasi, semakin baik untuk mengembalikan kesehatan penuh pasien dengan cepat. Kemampuan untuk melakukan ADL bergantung pada kemampuan kognitif, motorik dan persepsi. Pasien pascaoperasi yang dirawat di bangsal umumnya telah melakukan mobilisasi sebelum kembali menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun, pelaksanaannya masih bergantung pada bantuan perawat maupun keluarga, karena pasien sering merasa takut untuk menggerakkan ekstremitas bawahnya atau khawatir akan timbulnya nyeri, sehingga aktivitasnya menjadi bergantung pada orang lain. Salah satu kebutuhan penting pasien adalah pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL), yaitu seluruh aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perawatan diri, yang mencakup kegiatan seperti makan, minum, toileting, mandi, berpakaian, berdandan, menulis, mengelola keuangan, hingga menggunakan telepon (Husni *et al.*, 2023).

Untuk mencegah terjadinya komplikasi lanjutan setelah operasi *sectio caesarea*, diperlukan intervensi keperawatan yang tepat. Menurut Santoso dkk. (2022), manajemen nyeri dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis, nonfarmakologis, atau kombinasi keduanya. Salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis yang terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pascaoperasi adalah mobilisasi dini. Tujuan dari mobilisasi dini adalah untuk mencegah terjadinya komplikasi, mengurangi risiko gangguan psikologis seperti depresi, mengurangi intensitas nyeri, mempercepat proses pemulihan, dan mengoptimalkan pemulihan fungsional pasien. Intervensi ini dapat diterapkan segera setelah pasien berada di ruang pemulihan pascaoperasi. (Santoso *et al.*, 2022). Dinyatakan bahwa mobilisasi dini terbukti efektif dalam mengurangi nyeri melalui beberapa mekanisme, antara lain mengalihkan fokus perhatian pasien dari area nyeri di lokasi operasi, menurunkan aktivitas mediator kimia pada proses peradangan yang memicu peningkatan respons nyeri, serta menghambat transmisi impuls nyeri menuju sistem saraf pusat (Santoso *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan mobilisasi dini secara nonfarmakologis relatif lebih mudah untuk dikendalikan. Mobilisasi dini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan segera pada pasien pascaoperasi, dimulai dengan miring ke kanan dan ke kiri, kemudian bangun dan duduk di tepi tempat tidur, dilanjutkan dengan turun dari tempat tidur, berdiri, serta mulai belajar berjalan dengan bantuan, sesuai dengan kondisi pasien.

Penatalaksanaan mobilisasi dini sebagai intervensi nonfarmakologis cenderung

lebih mudah untuk dikendalikan dan diterapkan. Mobilisasi dini merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan segera setelah tindakan pembedahan, dimulai dengan memiringkan tubuh ke kanan dan kiri, Selanjutnya, pasien dibimbing untuk duduk di tepi tempat tidur, kemudian turun, berdiri, dan secara bertahap mulai berjalan dengan bantuan, disesuaikan dengan kondisi fisik serta kemampuan pasien pada saat itu (Santoso *et al.*, 2022).

Mobilisasi dini adalah aktivitas yang dilakukan segera setelah operasi *sectio caesarea*, dimulai dengan gerakan sederhana di atas tempat tidur, seperti memiringkan tubuh ke kanan atau ke kiri. Intervensi ini memiliki peran penting dalam memperlancar sirkulasi darah, mempercepat pengeluaran lokia, mempercepat proses penyembuhan luka, serta mencegah kekakuan pada otot dan sendi. Mobilisasi dini menjadi aspek krusial bagi ibu pascaoperasi *sectio caesarea*, karena tidak hanya mendukung percepatan pemulihan luka, tetapi juga mendukung peningkatan kemandirian dan kemampuan ibu dalam beradaptasi dengan kondisi pasca melahirkan. Mobilisasi dini merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan kemandirian pasien melalui pemberian edukasi, sehingga pasien dapat menjaga fungsi fisiologis tubuhnya secara menyeluruh. Pada ibu pascaoperasi *sectio caesarea*, mobilisasi dini mengacu pada berbagai aktivitas atau gerakan yang dilakukan dalam beberapa jam setelah persalinan, yang dapat dimulai dari posisi tirah baring dengan melakukan gerakan-gerakan ringan seperti menggerakkan pergelangan kaki dan tumit secara berulang-ulang dan teratur (Santoso *et al.*, 2022).

Latihan mobilisasi bertujuan untuk membantu mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas fungsional secara mandiri. Latihan mobilisasi dapat dimulai dalam 6 jam pertama setelah tindakan *sectio caesarea* (SC), dengan melakukan gerakan aktif pada ekstremitas atas dan bawah tanpa mengubah posisi tidur terlentang di atas tempat tidur. Selama rentang waktu 6 hingga 10 jam berikutnya, pasien disarankan untuk berganti posisi miring ke kanan dan kiri setiap dua jam sekali. Setelah 24 jam pasca operasi, pasien diberikan latihan untuk mengatur posisi tubuh secara perlahan ke posisi semi *fowler* dengan kemiringan 30° – 45° , selama 1 hingga 2 jam, yang kemudian dilanjutkan dengan latihan duduk di tempat tidur. Pada hari kedua setelah operasi *sectio caesarea*, pasien dianjurkan untuk duduk secara mandiri dengan menurunkan kedua kaki ke lantai, dan latihan ini diulang setiap empat jam sekali. Sementara itu, pada hari ketiga pascaoperasi, pasien disarankan untuk mulai berlatih berdiri dan berjalan, dengan frekuensi latihan sebanyak tiga kali dalam sehari (Shabarina *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rottie (2019) berjudul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado” menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan mobilisasi dini dan proses penyembuhan luka pada pasien pascaoperasi *sectio caesarea*. Hasil analisis statistik penelitian tersebut memperoleh nilai $p = 0,007$, yang mengindikasikan bahwa mobilisasi dini berperan penting dalam mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien pascaoperasi *sectio caesarea* (Farlikhatun, 2024).

Penelitian awal telah dilakukan di Ruang Bengkirai RS Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Dengan melibatkan lima responden sebagai subjek observasi dan wawancara. 3 responden tidak bisa melakukan *activity daily living* secara mandiri (dibantu penuh), 2 responden mengatakan bisa melakukan *activity daily living* (dibantu sebagian), dan setelah melakukan wawancara dengan perawat/bidan di ruang Bengkirai mengatakan rata-rata pasien setelah tindakan operasi *caesarea* ada ketakutan untuk bergerak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap *Activity Daily Living* pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Bengkirai Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh mobilisasi dini terhadap *Activity daily living* pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang Bengkirai rumah sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a. Mengidentifikasi pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap *Activity daily living* pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang bengkirai RSUD Imanudin Pangkalanbun
2. Tujuan khusus
 - a. Mengidentifikasi *Activity daily living* pasien post operasi *caesarea* sebelum diberikan tindakan mobilisasi dini.
 - b. Mengidentifikasi *Activity daily living* pasien post operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan tindakan mobilisasi dini.
 - c. Menganalisis hasil asuhan keperawatan terkait pengaruh mobilisasi dini terhadap aktivitas sehari-hari pasien pasca operasi *sectio caesarea*, sebelum dan sesudah intervensi, di Ruang Bengkirai Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun,

Kotawaringin Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit melalui penyediaan informasi yang relevan membahas pentingnya penerapan mobilisasi dini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*) pada pasien, khususnya dalam proses pemulihan pasca tindakan medis khususnya pos sc.

2. Bagi pasien

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan serta memperluas wawasan di bidang keperawatan, khususnya terkait intervensi mobilisasi dini untuk meningkatkan kemampuan aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*) pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

3. Bagi pendidikan

Sebagai sumber informasi sekaligus bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait mobilisasi dini terhadap *activity daily living* pasien pasca operasi *sectio caesarea* dalam konteks asuhan keperawatan maternitas.

4. Bagi profesi keperawatan dan bidan

Peneliti berharap bahwa Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya sebagai landasan dalam pelaksanaan intervensi mobilisasi dini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living/ADL*) pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

5. Bagi peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan atau referensi dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang berfokus pada variabel mobilisasi dini dan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*) pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

E. Relevansi Penelitian

Tabel 1 2 relevansi penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Apolonaris,Berkanis, Desliewi Nubatonis, dan A.A. Istri Fenny Lastari. 1 Januari 2020.	Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post Operasi dilakukan di RSUD S.K. Lerik, Kota Kupang	Penelitian ini menerapkan metode pra-eksperimen dengan rancangan one group pre-posttest design	Mobilisasi dini terbukti berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi di RSUD S.K. Lerik, Kota Kupang.	Variabel sebelumnya independen: intensitas nyeri Variabel yang akan diteliti Dependen: <i>activity daily living</i>
2.	Mario E. Katuuk Hendro Bidjuni 5 April 2018	Pengaruh mobilisasi dini terhadap <i>peristaltik</i> usus pada pasien pasca <i>laparatomi</i> di RSUD gmi membandingkan pancaran kasih manado kondisi sebelum dan sesudah pemberian intervensi.	Penelitian ini menerapkan desain quasi-eksperimen dengan rancangan pretest-posttest kelompok kontrol, yaitu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemberian intervensi.	Terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap aktivitas peristaltik usus pada pasien pasca laparatomi di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.	Pada penelitian sebelumnya, variabel independen yang digunakan adalah peristaltik usus, sedangkan pada penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah aktivitas sehari-hari (<i>Activity Daily Living</i>).
3.	Laras Siswati Aliwu, Ani Retni, Harismayanti, & Junita Djojohikrat. (2024).	Pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka pada ibu post partum sectio caesarea di Ruang Nifas RSUD M.M. Dunda Limboto	Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan rancangan two group pre-test post-test design, yang melibatkan dua kelompok untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi.	Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0225 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada ibu post partum sectio caesarea di Ruang Nifas RSUD M.M. Dunda Limboto. Temuan ini dapat memberikan tambahan informasi terkait proses penyembuhan luka	Variabel Sebelumnya sectio independen: Penyembuhan luka Variabel yang akan diteliti Dependen: <i>activity daily living</i>

pada ibu pasca
operasi sectio
caesarea.

4.	Ely Eko Agustina, Siti Isnaeni, & Lina Dwi Puji Rahayu. (Desember 2023).	Pengaruh mobilisasi dini terhadap percepatan proses involusi uteri pada ibu post partum	korelasional (correlation al research) dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempercepat proses involusi uterus pada ibu post partum.	Variabel sebelumnya independen: involusi uterus Variabel yang akan diteliti Dependen: <i>activity daily living</i>
5.	Yulia saftitri, yaumil fauziah, yulia fatma, nasution 1 april 2024	Pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara, Medan	Quasi eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest	Nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dilakukan mobilisasi dini adalah 6,30, sedangkan setelah mobilisasi dini menjadi 3,50. Hasil analisis uji statistik menunjukkan nilai z-score = 2,842 dengan p-value = 0,004. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea	Variabel sebelumnya independen : intensitas nyeri variabel yang akan diteliti Dependen : <i>Activity daily living</i>

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap *Activity daily living* pada Pasien Pasca Operasi *Caesar* di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat” yang dilakukan pada periode 19 Mei hingga 3 Juni 2025, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada tahap *pra-test*, mayoritas pasien pasca-operasi *caesar* di Bangsal Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin, Pangkalan Bun berada pada tingkat ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*).
2. Pada tahap *pasca-test*, mayoritas pasien pasca-operasi *caesar* di Bangsal Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin, Pangkalan Bun berada pada tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*activity daily living*).
3. Terdapat pengaruh signifikan mobilisasi dini terhadap peningkatan aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Living*) pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* di Ruang Bengkirai RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat.

B. Saran

1. Bagi tempat penelitian

Disarankan kepada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sultan Imanuddin khususnya Ruang Bengkirai untuk senantiasa memberikan informasi dan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai pentingnya mobilisasi dini dalam meningkatkan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca operasi *caesar*. Peneliti juga mengusulkan agar pelaksanaan mobilisasi dini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai sejak 6 jam pertama pasca operasi, dilanjutkan pada jam ke-10 dan jam ke-24, serta diterapkan secara konsisten selama dua hari. Dengan penerapan yang tepat dan berkelanjutan, mobilisasi dini dapat meningkatkan kemandirian pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sekaligus mempercepat proses pemulihan pasca operasi.

2. Bagi pasien

Pentingnya mobilisasi terhadap *activity daily living* pasien dianjurkan untuk berpartisipasi aktif dalam latihan mobilisasi sesuai kemampuan dan anjuran tenaga kesehatan untuk meningkatkan ADL dan menyarankan pada pasien untuk fokus pada

perbaikan *activity daily living* (ADL) “Mampu mengambil makanan dan minuman sendiri, Ibu mampu menyusui bayi dengan posisi miring, Memenuhi kebutuhan nutrisi sendiri, Melakukan perawatan bayi, yang meliputi kegiatan seperti mengganti popok, memandikan, mengganti pakaian, dan membedong bayi.

3. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di institusi pendidikan keperawatan, khususnya pada mata kuliah Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Bedah. Temuan mengenai pengaruh positif mobilisasi dini terhadap pemulihan *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca *sectio caesarea* dapat digunakan sebagai dasar ilmiah dalam penyusunan materi pembelajaran, sekaligus mendorong penerapan praktik klinis berbasis bukti (*evidence-based practice*) sejak tahap awal proses pendidikan.

4. Bagi profesi keperawatan dan bidan

Terapi ini dapat dijadikan alternatif intervensi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan dan kebidanan. Profesi keperawatan dan kebidanan perlu meningkatkan peran aktif dalam edukasi pasien dan keluarga, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan selama proses mobilisasi awal hingga pasien kembali mampu menjalankan fungsi ADL dalam pelayanan mobilisasi dini diharapkan memperhatikan jam pemberian mobilisasi dini dari 6,10, dan 24 jam.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dilakukan pengamatan jangka panjang untuk mengevaluasi dampak mobilisasi dini terhadap pemulihan fungsi ADL dalam beberapa hari hingga minggu setelah operasi. Peneliti juga diharapkan menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan mobilisasi dini, seperti dukungan keluarga, dan motivasi pasien, dan mengambil pasien yang pertama kali melakukan operasi *caesarea*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2020). *Juliathi et al. Dm*, 1–23. Ainnur Rahmanti, Iqbal Wisnu P, & Indri Pratiwi. (2022). *Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS TK III Bhakti Wira Tamtama Semarang. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 239–249. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.2639>
- Fibriansari, R. D., Astuti, A., Mulyantoro, A., & Mustikawati, A. (2024). *Hubungan Efikasi Diri dengan Activity of Daily Living (ADL) pada Pasien Post Operasi. Binawan Student Journal*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54771/xd6ryh42>
- Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). *Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria. University Research Colloquium*, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>
- Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohmah, & Alfida Fitri Hapsari. (2023). *Penerapan Teknik Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 252–263. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.486>
- Nurhayati, R. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Obygyn Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta*. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB RESTI NURHAYATI \(S18200\).pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB%20RESTI%20NURHAYATI%20(S18200).pdf)
- Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22890>
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). *Plagiarism Checker X Originality Report. Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Arif, Yuhelmi, Y., Dewi, D. R., & Demur, N. (2021). *Pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan nyeri Pasien post operasi bedah. E-Jurnal.Stikes Mitraa Diguna.Ac.Id*, 4(2), 2622–2256.

<http://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/142->

Farlikhatun, L. (2024). *Pengaruh Pendampingan Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Kabupaten Bekasi. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 23–28.

Grove, S. K., & Gray, J. R. (2019). *Understanding Nursing Research - eBook*.

Haq, Y. E., Lestari, P., & Nurul Falah, E. S. (2023). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi SC Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini di Rumah Sakit Mitra Husada Tangerang Tahun 2022. Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 6(1 SE-Articles), 47–55.
<http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/181>

Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan (A*.

Husni, S., Muslinda, R., Isneini, I., Zulkifli, Z., & Oetama, S. (2023). *Efikasi Diri Berkorelasi Dengan Activity of Daily Living (Adl) Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. In Journal Keperawatan (Vol. 2, Issue 2)*. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v2i2.56>

Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). *Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria. University Research Colloquium*, 660–665.

<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>

Kaarayeno, A. J., & Choeron, R. C. (2023). *Early Mobilization Affected the Daily Living Activity based on Dependence on Post Patient Section Caesarian Operation. Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(1), 010–017.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v10i1.art.p010-017>

Kartilah, T., Cahyati, P., Februanti, S., Kusmyiati, K., & Kamila, S. (2022). *Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Dalam Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Ciamis. Jurnal Medika Cendikia*, 9(02), 147–155.
<https://doi.org/10.33482/medika.v9i02.178>

Kemenkes, R. I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemenkes.

Keperawatan, J. P., Hartini, S., Kunci, K., & Living, A. D. (2024). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Kemampuan Activity Daily Living Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Di Ruang Orthopedi Rsud Dr. R. Soetrasno Rembang*. 11(1), 88–99.

Liawati¹, N., & Novani, S. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea*

Tentang Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi Relation of Knowledge Mother Pospartum Cesarean Section About Early Mobilization With Early Mobilization Implementation of Patient. Jurnal Ilmia Kesehatan Dan Keperawatan, 119–133.

Malika, R., & Arsanah, E. (2024). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Persalinan Section Caesarea Di Rumah Sakit Umum Dompu. Journal of Mandalika Literature*, 5(3), 293–306.

Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2019). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Cessarea Di Rumah Sakit Bengkulu. Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 8–13. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.7>

No Title. (2018). Putri dan Misbahatul.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Noveralin, B. A. (2022). Karya tulis ilmiah Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan. In *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.

Nursalam. (2020). *Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. P. P. Lestari. Ainnur Rahmanti, Iqbal Wisnu P, & Indri Pratiwi. (2022). *Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS TK III Bhakti Wira Tamtama Semarang. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 239–249. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.2639>

Fibriansari, R. D., Astuti, A., Mulyantoro, A., & Mustikawati, A. (2024). *Hubungan Efikasi Diri dengan Activity of Daily Living (ADL) pada Pasien Post Operasi. Binawan Student Journal*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54771/xd6ryh42>

Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). *Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria. University Research Colloquium*, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>

Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohmah, & Alfida Fitri Hapsari. (2023). *Penerapan Teknik Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 252–263. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.486>

Nurhayati, R. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Obgyn Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NASPUB RESTI NURHAYATI (S18200).pdf*

Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan*

- Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22890>
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Ainnur Rahmanti, Iqbal Wisnu P, & Indri Pratiwi. (2022). *Penerapan Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Di RS TK III Bhakti Wira Tamtama Semarang. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 239–249. <https://doi.org/10.55606/klinik.v1i3.2639>
- Fibriansari, R. D., Astuti, A., Mulyantoro, A., & Mustikawati, A. (2024). *Hubungan Efikasi Diri dengan Activity of Daily Living (ADL) pada Pasien Post Operasi. Binawan Student Journal*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54771/xd6ryh42>
- Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., & Wardana, F. (2021). *Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria. University Research Colloquium*, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>
- Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohman, & Alfida Fitri Hapsari. (2023). *Penerapan Teknik Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 252–263. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.486>
- Nurhayati, R. (2022). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kemandirian Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Obgyn Rsud Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2773/1/NAS PUB RESTI NURHAYATI (S18200).pdf*
- Rahim, W. A., Rompas, S., & Kallo, V. D. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan Luka Pasca Bedah Sectio Caesarea (Sc) Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Di Ruang Instalasi Rawat Inap Kebidanan Dan Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22890>
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28.

<https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>

- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Ny, P., Sectio, Y. P., Di, C., Kalimanah, D., Wulandari, S. T., Sulistyowati, P., & Priyatin, W. (2025). *Penerapan Relaksasi Benson Untuk Mengurangi Nyeri Wetan Purbalingga Application Of Benson ' S Relaxation To Reduce Pain At Mrs . Y Post Sectio Caesarea In Kalimanah Wetan Village Purbalingga*. 816–821.
- Putri, S. R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Meningkatnya Kasus Tindakan Sectio Caesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), 1333–1336.
- Santoso, A. I., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). *Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini*. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 11(1), 97–104.
<https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/280/217>
- Septiana, M., & Sapitri, A. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea*. *Lentera Perawat*, 1(2), 88–97.
<https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/143>
- Shabarina, N. I., Susilo, T. E., & Setiawan, G. A. I. (2024). *Manajemen Fisioterapi pada Kasus post Sectio Caesarea Eracs ec Oligohidramnion: Studi Kasus*. *Academic Physiotherapy Conference Proceeding*, 103–111.
<https://proceedings.ums.ac.id/index.php/apc/article/view/4280>
- Siagian, L., Anggraeni, M., & Pangestu, G. K. (2023). *Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1107–1119.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.707>
- Simanjuntak, Y. T. O., & Panjaitan, M. (2021). *Penerapan Mobilisasi Dini Bagi Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Sari Mutiara Medan 2020*. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 183–187.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sumaryati, S., Widodo, G. G., & Purwaningsih, H. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung*. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(1), 20–28.
<https://doi.org/10.35473/ijnr.v1i1.8>
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu*

Administrasi. 3(2), 96–102.

Yanti, R. P., Mardiana, N., & Haloho, C. (2023). *Pengaruh Foot Massage Terhadap Mobilisasi Dini Pada Post Sectio Caesarea Di Rsd Dr H Soemarno Sosroatmodjo Tahun 2023. SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(4), 574–585.
<https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i4.215>

Yulianti, L. (2019). *Asuhan Kebidanan I*. Trans Info Media

